

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi untuk penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Tasawuf Underground yang beralamat di Komplek Ruko Ciputat, Jl. RE Martadinata No.27, Ciputat, South Tangerang City, Banten 15411. Waktu pelaksanaannya dimulai bulan mei hingga juli.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam menulis karya ilmiah. Suatu proses atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan kebenaran suatu fenomena melalui penalaran logis yang didukung oleh data faktual seperti bukti-bukti konkrit (objektif, asumsi impersonal) dikenal sebagai metode penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Bogdan dan Taylor (1975:5) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menyediakan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini berfokus pada latar belakang dan holistik individu (utuh), tidak mengisolasi individu dalam variabel atau hipotesis, tetapi menganggap mereka bagian dari keseluruhan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fenomena atau hasil dan menyajikannya sesuai dengan data atau temuan di lapangan. Oleh karena itu, mengumpulkan asumsi dasar dan logika mendasar yang akan memandu penelitian merupakan langkah pertama dalam metode penelitian kualitatif. Setelah itu, data penelitian ditafsirkan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian yang menggunakan metode deskriptif lisan atau tertulis. Proses penelitian dilakukan melalui

keterlibatan langsung dengan peristiwa yang sedang diselidiki melalui pengamatan, pencatatan, dan penggalian sumber.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Mohamad Ali (1982: 120), digunakan untuk mengatasi dan menyelesaikan isu-isu terkini. diselesaikan dengan melakukan tahapan menyusun, mengkategorikan, dan menganalisis, serta menulis kesimpulan dan laporan, yang tujuan utamanya adalah membuat gambaran pendeskripsian yang objektif tentang suatu keadaan.

Berdasarkan dari jenis penelitian, metode deskriptif menyajikan informasi baik kata-kata maupun gambar untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada. Informasi tersebut diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan catatan resmi lainnya. Pendekatan ini mendefinisikan keadaan topik dan subjek penelitian dengan sangat detail (informan, institusi, komunitas dan lain-lain).

Oleh karena itu, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan informasi secara jelas dan padat tentang bagaimana proses “Pemberdayaan Remaja Jalanan Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Program Peta Jalan Pulang keluarga di Pondok Tasawuf Underground.”

3.3 Teknik Penentuan Informan

Mereka yang dimintai informasi mengenai subjek penelitian dan yang memiliki banyak pengetahuan tentangnya disebut informan penelitian (narasumber). Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang dianggap berpengalaman dalam informasi dan masalah dan dapat diandalkan untuk memberikan data. Dalam pengumpulan data, informan dapat dibentuk berdasarkan permintaan peneliti dalam mengumpulkan data (Patton, 1986:35).

Dalam situasi ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sampai berulang atau tidak ada lagi data yang terjaring lagi. Peneliti memilih informan sesuai dengan informasi yang dicari. Maka Informan mempunyai kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a. Pemimpin yang melakukan proses pemberdayaan kepada remaja jalanan.
- b. Pengurus yang melakukan pendampingan pelatihan di program peta jalan pulang keluarga.
- c. Remaja jalanan yang mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga dengan berbagai pelatihan-pelatihan.
- d. Remaja jalanan yang sudah lama mengikuti pelatihan kegiatan dari program Peta Jalan Pulang Keluarga, untuk melihat hasil yang di capai.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status
1	Ustadz Halim Ambiya	Pendiri Pondok Taswuf Underground
2	Trian	Santri dan pendamping kegiatan carwash
3	Fhadil	Pendamping kegiatan bengkel custom motor
4	Ustadz Fahrudin	Pendamping Penjualan Pisang
5	Aldi	Remaja Jalanan
6	Ilham	Remaja Jalanan
7	Bintang	Remaja Jalanan
8	Acil	Alumni

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hasil beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, sketsa, dan diskusi kelompok terarah, digunakan untuk menghasilkan data kualitatif, Hamid Patilima (2011:91).

1. Observasi

Observasi memungkinkan dapat ditest kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dengan atau tidaknya peranan (Spradley dalam Sutopo, 2006:75). Observasi adalah strategi teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku target untuk mendokumentasikan kondisi yang ada atau untuk menunjukkan validitas dari rencana penelitian. Teknik observasi ini dipergunakan untuk mengamati gambaran mengenai kegiatan program pelatihan keterampilan untuk remaja jalanan di Pondok Tasawuf Underground. Dengan observasi dapat melihat pemberdayaan remaja jalanan saat sedang melakukan aktivitas dari pelatihan keterampilan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi yang terstruktur dan metodis antara peneliti dan sejumlah responden melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan beberapa informasi lebih lanjut tentang masalah yang sedang diteliti. Peneliti dapat dengan bebas melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah dipilih, salah satunya terhadap pendiri, pengasuh serta direktur Tasawuf Underground yaitu Ustadz Halim Ambiya. Karena peneliti berusaha menyelidiki secara jelas informasi dari informan, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam. Teknik wawancara ini digunakan untuk mempelajari dan mengumpulkan data langsung dari obyek penelitian berupa rincian program-program yang sedang berjalan di Tasawuf Underground.

3. Dokumentasi

kata “dokumen”, yang mengacu pada bahan tertulis, metodologi dokumentasi mengacu pada metode standar pengumpulan data dengan mengidentifikasi data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sejarah.

Dokumen tentang individu atau kelompok individu, tindakan, sangat berharga untuk melakukan penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Dokumentasi juga sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena Dokumentasi menjadi salah satu pendukung kebenaran data. Selain itu, dokumen adalah sumber informasi lain yang mendukung penelitian, baik berupa sumber tertulis, buku, jurnal, atau catatan, yang semuanya menawarkan data untuk proses penyelidikan. Jika temuan penelitian didukung dengan dokumentasi, mereka akan diyakini lebih mudah dipercaya.

3.5 Validasi Data

Dalam konteks penelitian, validasi data mengacu pada validitas, yang tidak lebih dari derajat kecocokan antara penjelasan ilmiah tentang fenomena dan kenyataan nya didunia. Validasi menurut Utama (2016).

Dalam penelitian ini, menggunakan cara pengujian kredibilitas triangulasi. William Wiersma dalam Sugiyono (2003: 372) mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda, sehingga triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memerlukan perbandingan dan evaluasi ulang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Perbandingan antara temuan pengamatan dan wawancara, misalnya, diucapkan dengan lantang dan secara langsung dengan hasil wawancara dengan penelitian yang dipublikasikan sebelumnya.

2. Triangulasi Metode

Pendekatan ini merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan informasi dan keabsahan data penelitian. Diperkirakan dengan menggunakan berbagai informan untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif atau sudut pandang, peneliti akan dapat memberikan kesimpulan yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, fase triangulasi dilakukan ketika ada pertanyaan tentang keakuratan informasi yang diberikan oleh subjek atau informan. Triangulasi tidak diperlukan jika informasi tersebut tidak diragukan lagi, seperti ketika berupa teks, manuskrip, atau sejenisnya.

3. Triangulasi Waktu

Karena perilaku manusia bervariasi sesekali, perubahan proses dan perilaku manusia dievaluasi validitasnya dengan menggunakan triangulasi waktu. Peneliti harus melakukan beberapa kali observasi untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan melalui observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, data dan informasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Setelah itu data tersebut dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data harus dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh, agar nantinya proses selanjutnya lebih mudah. Dari pengertian tersebut bahwa analisis data adalah proses pengolahan data acak dan mentah menjadi informasi yang jelas. Oleh karena itu, tidak semua informasi yang diterima atau dikumpulkan dapat segera digunakan. Bisa jadi data ini masih dalam bentuk yang berantakan dan perlu diolah kembali atau disederhanakan.

Kemudian, menurut pendapat Taylor (1995), analisis data digambarkan sebagai upaya sistematis untuk mengidentifikasi tema, membuat hipotesis (gagasan), dan memberikan tema dan bukti untuk hipotesis. Sedangkan, Miles dan Huberman (1984) menegaskan bahwa tiga aliran kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Milles dan Hiberman (1992), adalah proses memilih, memusatkan, mereduksi, pemfokusan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan yang tertulis. Setelah peneliti memutuskan kerangka konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan yang akan diajukan, dan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan. Reduksi data terus menerus berlangsung selama penelitian kualitatif dan terlibat bagian dalam analisis.

Reduksi data adalah komponen analisis data yang menekankan, memadatkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengelola data sehingga dapat ditarik temuan penelitian. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian disusun dan dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data disajikan secara tertulis untuk dapat lebih mengenali gambaran di lapangan. Penyajian data yang ringkas, jelas dan detail memudahkan untuk memahami gambaran dari setiap aspek yang akan diteliti. teks naratiflah yang paling sering digunakan dalam penyajian data sugiyono (2005).

3. Verifikasi data dan Penegasan Kesimpulan (*Conclutions drawing / verifying*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data kualitatif. Proses pengumpulan informasi penelitian untuk digunakan dalam mengevaluasi keakuratan landasan teori dengan fakta aktual di lapangan dikenal sebagai “data verifikasi”.

Dengan melakukan penelitian kualitatif, dapat diperoleh temuan yang sesuai dengan topik penelitian awal. Terkadang kesimpulan yang ditarik tidak dapat diterapkan pada masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu bahwa kesulitan

mungkin masih muncul begitu peneliti memasuki lapangan dan masih bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mewakili wawasan yang baru dan orisinal. Hasil dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu yang sekarang menjadi jelas sebagai hasil yang diteliti.